

Evayanti, T., Zulkarnaini  
2014:8 (1)

**PARTISIPASI ORGANISASI MASYARAKAT PEDULI API (MPA)  
TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN KEBAKARAN HUTAN  
DAN LAHAN DI KABUPATEN PELALAWAN**

**Tengku Evayanti**

*Pegawai Disdukpencil Kabupaten Pelalawan*

**Zulkarnaini**

*Dosen Pascasarjana Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau,  
Jl. Pattimura No.09.Gobah, Pekanbaru 28131. Telp 0761-23742.*

***Participation Organization of Concerned Citizens Against Fire Prevention and  
Control of Land and Forest Fire In Pelalawan***

***Abstract***

*The purpose of this research is to analyze the relationship between consciousness, rules, organization, income, skills and means of participation of civil society organizations concerned with fire either partially or simultaneously and then analyze the relationship between the participation of civil society organizations concerned with fire prevention and control of forest fire in Pelalawan. The method used was a survey method. Sources of data in this study were people who joined in the concern groups contained fire in Pelalawan numbered 320 people in 16 groups and set up as many as 175 samples (55%) by using proportional random sampling method. Techniques of data analysis using ordinal data with Spearman rank correlation formula. Based on the survey results revealed that there is a positive and significant factor awareness, rules, organization, income, skills and means of participation of civil society organizations concerned with fire in Pelalawan, note that the factor of skill / expertise is the biggest factor has a relationship with the participation of civil society organizations care fire that is 0.730 when compared with other factors; later also proved that there is a positive and significant relationship awareness, rules, organization, income, skills and facilities together with the participation of civil society organizations concerned fire in Pelalawan, the magnitude of the relationship for 0741. Proved that there is a positive relationship and significant participation of civil society organizations concerned with fire prevention and control of forest fire in Pelalawan with Spearman rank correlation value of 0.800.*

*Keywords: Participation, prevention, forest*

## **PENDAHULUAN**

Kebakaran hutan pada dasarnya merupakan penyalaan bahan-bahan bakar organik kering yang ada didalam hutan, namun demikian tipe kebakaran yang terjadi sangat bervariasi. Jumlah, kondisi, dan penyebaran bahan-bahan yang potensial dapat terbakar, kondisi cuaca, kondisi topografi, sangat menentukan tipe kebakaran dan akibat kerusakan yang terjadi didalam hutan. Kebakaran dalam hutan dapat terjadi bila sedikitnya tersedia tiga komponen yaitu bahan bakar yang potensial, oksigen atau udara, dan penyalaan api. Seluruh komponen penyusun hutan pada dasarnya dapat merupakan bahan bakar untuk kebakaran hutan. Potensi komponen tersebut sebagai bahan bakar, baik sendiri atau secara kumulatif, ditentukan oleh jumlah, kondisi terutama kadar airnya dan penyebaran dalam hutan (Slamet, 2011).

Peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan dengan cara mengintegrasikan kebijakan pemerintah dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan masyarakat dengan melakukan revitalisasi pembentukan kelompok peduli api, peningkatan keterampilan masyarakat dan sarana penanggulangan kebakaran lahan, peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengolahan lahan pertanian tanpa bakar, pengintegrasian antara pertanian dan peternakan serta penetapan sistem zonasi pemanfaatan lahan gambut untuk budidaya pertanian (Sunanto, 2008).

Kebakaran hutan dan lahan sering terjadi di Kabupaten Pelalawan yang merupakan salah satu wilayah yang tinggi dalam pemanfaatan sumber daya lahan baik untuk pertanian, perkebunan dan hutan tanaman industri (HTI) sehingga yang rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan terutama pada musim kemarau, bahkan musibah ini menjadi langganan tetap setiap tahunnya. Telah terjadinya peningkatan titik api dari 404 titik api menjadi 578 titik api dan tahun 2011 sebanyak 487 titik api, hal ini merupakan peningkatan setelah dikeluarkannya kebijakan mengenai pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan dibantu oleh organisasi masyarakat peduli api (MPA). Berdasarkan Surat Gubernur Riau Nomor 660.1/Badan Lingkungan Hidup-ker/20.12 tanggal 17 Mei 2006 tentang Pembentukan Kelompok Relawan Anti Api, dengan tujuan: 1) meminimalkan potensi dan kejadian kebakaran yang diakibatkan aktifitas pembukaan lahan masyarakat secara tidak bijaksana, 2) menciptakan sistem pengendalian karhutla yang berbasis pada kepedulian dan kebersamaan di tenaga masyarakat peladang, 3) meminimalkan dampak kebakaran hutan dan lahan terhadap lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat, 4) membentuk masyarakat yang sadar dan peduli terhadap kualitas lingkungannya dalam rangka terwujudnya masyarakat madani.

Tugas pokok dan fungsi MPA sebagai ujung tombak yang bertugas meminimalkan potensi dan kejadian kebakaran yang diakibatkan aktifitas pembukaan lahan masyarakat secara tidak bijaksana, kemudian juga dalam menciptakan sistem pengendalian karhutla yang berbasis pada kepedulian dan kebersamaan di tenaga masyarakat peladang, serta meminimalkan dampak kebakaran hutan dan lahan terhadap lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat, membentuk masyarakat yang sadar dan peduli terhadap kualitas lingkungannya dalam rangka terwujudnya masyarakat madani.

Hutan adalah sumberdaya alam yang memiliki arti dan peranan penting dalam aspek ekologi, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan hidup. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa masa depan hutan adalah masa depan umat manusia dan kehidupan hutan adalah kehidupan umat manusia. Fungsi ekologi dan sosial hutan akan memberikan peranan nyata apabila pengelolaan seiring dengan upaya pelestarian hutan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Harry Purwanto, 2010).

Partisipasi adalah tingkat rasa keterlibatan dan keikatan seseorang berkat sumbangan pikiran dan usulnya sehingga mereka bertanggung jawab atas pekerjaannya sendiri dan ikut berusaha mencapai sasaran suatu tujuan organisasi (Marbun, 2003). Selanjutnya Nitisemito (1982) menyatakan bahwa partisipasi adalah merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain daripada yang lain.

Pentingnya penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai masukan bagi mengambil kebijakan dan pihak yang terkait di pemerintah Kabupaten Pelalawan untuk mengetahui efektifitas masyarakat peduli api (MPA) serta dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan dan program kerja yang lebih efektif dalam upaya pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Pelalawan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 28 Februari 2012 di Kabupaten Pelalawan tepatnya di desa/kelurahan maupun kecamatan yang telah dibentuk Masyarakat Peduli Api (MPA). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisikan tentang item-item pada masing-masing variabel penelitian dengan memberikan model kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah diberikan pilihan jawaban dari masing-masing pernyataan. Sedangkan pengumpulan data sekunder dengan studi dokumentasi yakni pengumpulan dari instansi terkait dengan masalah penelitian seperti dari Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan dan seluruh kecamatan di Kabupaten Pelalawan. Untuk mengukur hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi Spearman Rank (Rho).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hubungan kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus Spearman rho dengan program SPSS versi 17 diketahui hubungan antara kesadaran dengan notasi  $X_1$ , aturan notasi  $X_2$ , organisasi notasi  $X_3$ , pendapatan notasi  $X_4$ , keahlian notasi  $X_5$  dan sarana notasi  $X_6$  dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api, pada Tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Kesadaran, Notasi, Aturan, Organisasi, Pendapatan, Keahlian, Sarana dengan Partisipasi Organisasi Masyarakat Peduli Api

			Correlations							
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y	Z
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.460**	.656**	.540**	.724**	.548**	.628**	.704**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	175	175	175	175	175	175	175	175
	X2	Correlation Coefficient	.460**	1.000	.683**	.501**	.689**	.408**	.508**	.650**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000	.000
		N	175	175	175	175	175	175	175	175
	X3	Correlation Coefficient	.656**	.683**	1.000	.624**	.807**	.563**	.709**	.784**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000	.000
		N	175	175	175	175	175	175	175	175
	X4	Correlation Coefficient	.540**	.501**	.624**	1.000	.586**	.498**	.536**	.528**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000	.000
		N	175	175	175	175	175	175	175	175
	X5	Correlation Coefficient	.724**	.689**	.807**	.586**	1.000	.582**	.730**	.767**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000
		N	175	175	175	175	175	175	175	175
	X6	Correlation Coefficient	.548**	.408**	.563**	.498**	.582**	1.000	.491**	.607**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000
		N	175	175	175	175	175	175	175	175
	Y	Correlation Coefficient	.628**	.508**	.709**	.536**	.730**	.491**	1.000	.800**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
		N	175	175	175	175	175	175	175	175
	Z	Correlation Coefficient	.704**	.650**	.784**	.528**	.767**	.607**	.800**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.
		N	175	175	175	175	175	175	175	175

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa:

1. Nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_1$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel kesadaran dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.
2. Nilai sign untuk hubungan variabel  $X_2$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel aturan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.
3. Nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_3$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel organisasi dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.
4. Nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_4$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel pendapatan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.
5. Nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_5$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel keahlian atau ketrampilan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.
6. Nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_6$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel sarana dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.

**Hubungan kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana secara bersama-sama dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan**

Untuk mengetahui besarnya hubungan secara simultan variabel kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan maka dapat dinyatakan dalam angka korelasi spearman rho, pada Tabel 2.

Tabel 2. memperlihatkan besarnya angka sign 0.000 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi variabel kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.

Tabel 2. Nonparametric Correlations Hubungan secara bersama-sama X dengan Y

			Correlations	
			Y	X16
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1.000	.741**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	175	175
	X16	Correlation Coefficient	.741**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	175	175

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hubungan partisipasi organisasi masyarakat peduli api dengan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Pelalawan**

Untuk mengetahui besarnya hubungan secara simultan variabel kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan maka dapat dinyatakan dalam angka korelasi spearman rho, pada Tabel 3.

Tabel 3. Nonparametric Correlations Hubungan Y dengan Z

			Correlations	
			Y	Z
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1.000	.800**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	175	175
	Z	Correlation Coefficient	.800**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	175	175

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3 memperlihatkan besarnya angka sign 0.000 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi variabel partisipasi organisasi masyarakat peduli api berhubungan positif dan signifikan dengan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Pelalawan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan, dapat dikaji beberapa hal sebagai berikut:

**Pertama**, Hubungan kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan, dapat diketahui bahwa:

Pada variabel kesadaran nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_1$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel kesadaran dengan

partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kesadaran yaitu menunjukkan suatu keadaan pada jiwa seseorang dalam berbuat kategori sedang 32.9%. Berdasarkan data diketahui bahwa pada item mengendalikan api sebagai pekerjaan sosial dalam kategori sedang 40% ini berarti bahwa pemahaman petugas pemadaman api sebagai pekerjaan sosial kategori sedang. Bekerja penuh dengan semangat dalam kategori kurang baik 39.4% ini berarti bahwa kurang baiknya jiwa pantang menyerah petugas MPA dalam memadamkan api. Selain itu juga bekerja penuh percaya diri dalam kategori tidak baik 33.1% ini berarti bahwa rendahnya rasa percaya diri petugas MPA dalam memadamkan api. Kemudian bekerja tanpa pamrih tidak baik 30.9% ini berarti bahwa rendahnya rasa tanpa pamrih dalam memadamkan api oleh petugas MPA. Terakhir dilihat dari bekerja tanpa mengeluh dengan jawaban sedang 33.7% ini berarti bahwa adanya keluhan petugas MPA dalam melakukan pemadaman api.

Kemudian untuk variabel aturan nilai sign untuk hubungan variabel  $X_2$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel aturan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan. Aturan yaitu menjadi suatu acuan dalam melaksanakan suatu tindakan perbuatan dari hasil penelitian diketahui bahwa memahami aturan pengendalian dalam kategori sedang 53.7% ini berarti bahwa pemahaman petugas mengenai aturan pengendalian kebakaran masih sedang. Sedangkan mengetahui prosedur kerja dalam kategori sedang 42.9% ini berarti bahwa pengetahuan petugas terhadap prosedur kerja memadamkan api kategori sedang. Selain itu memperoleh pelatihan prosedur kerja dalam kategori sedang 50.3% ini berarti bahwa pelatihan prosedur kerja yang diperoleh petugas MPA. Juga pada item memahami juklak dalam kategori sedang 44.6% ini berarti bahwa pemahaman petugas terhadap petunjuk pelaksana pemadaman kebakaran kategori sedang. Terakhir mengenai memahami juknis dalam kategori sedang 37.1% ini berarti bahwa pemahaman petugas terhadap petunjuk teknik pemadaman kebakaran kategori sedang.

Pada variabel organisasi nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_3$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel organisasi dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan. Organisasi yaitu penerapan sistem yang ada dalam mencapai satu tugas atau kegiatan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada item perencanaan dalam kategori sedang 51.4% ini berarti bahwa perencanaan yang dilaksanakan pada MPA selama ini dalam rangka pencegahan dan pengendalian api kategori sedang; kemudian pada item pembagian tugas dalam kategori sedang 53.1% ini berarti bahwa kejelasan pembagian tugas kepada anggota MPA kategori sedang; selain itu pada item pelaksanaan dalam kategori sedang 51.4% ini berarti bahwa pelaksanaan tugas pengendalian dan pencegahan kebakaran kategori sedang dan pada item pengawasan dalam kategori sedang 34.9% ini berarti bahwa pengawasan yang dilakukan petugas dalam mengendalikan api kategori sedang.

Pada variabel pendapatan nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_4$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel pendapatan dengan

partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan. Pendapatan yaitu penghasilan yang diterima dalam rangka melaksanakan kegiatan pengendalian, diketahui pada item besaran pendapatan yang diperoleh responden dengan jawaban sedang 53.7% ini berarti bahwa besaran pendapatan yang diterima petugas dari kegiatan memadamkan dan melakukan pencegahan api kategori sedang; dan pada item kecukupan dengan jawaban sedang 49.7% ini berarti bahwa kepuasan petugas terhadap hasil yang diperoleh dalam rangka mengendalikan api kategori sedang.

Pada variabel keahlian/ketrampilan nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_5$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel keahlian atau ketrampilan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan. Ketrampilan yaitu kesiapan dari petugas dalam melaksanakan kegiatan pemadaman, dari beberapa item yang ditanyakan antara lain pada item menguasai medan hutan dengan jawaban sedang 34.9% ini berarti bahwa penguasaan medan hutan oleh petugas MPA kategori sedang; kemudian pada item menguasai penggunaan peralatan kerja dengan jawaban sedang 50.3% ini berarti bahwa ini berarti bahwa penguasaan penggunaan peralatan kerja dalam memadamkan api kategori sedang; pada item menguasai teknik pemadaman kebakaran dengan jawaban sedang 40.6% ini berarti bahwa ini berarti bahwa penguasaan teknik pemadaman kebakaran kategori sedang dan pada item menguasai penggunaan alat komunikasi dengan jawaban sedang 38.9% ini berarti bahwa penguasaan penggunaan alat komunikasi kategori sedang.

Terakhir pada variabel sarana nilai sign untuk hubungan variabel aturan  $X_6$  dengan Y yakni sebesar 0.000 nilai ini apabila dibandingkan dengan standar penilaian 0.05 maka dikatakan terdapat hubungan positif dan signifikan variabel sarana dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan. Sarana yaitu segala jenis peralatan, perlengkapan kerja yang dibutuhkan dalam pemadaman kebakaran pada item yang ditanyakan kepada responden diketahui bahwa pada item ketersediaan peralatan pemadam kebakaran dengan jawaban sedang 47.4% ini berarti bahwa ketersediaan peralatan pemadam kebakaran di lapangan kategori sedang; kemudian pada item ketersediaan sarana transportasi dengan jawaban kurang baik 37.7% ini berarti bahwa kurang baiknya ketersediaan sarana transportasi dalam rangka pemadaman api; selanjutnya pada item ketersediaan *base camp* dengan jawaban tidak baik 54.9% ini berarti bahwa tidak tersedianya *base camp* dalam mengendalikan api; dan pada item ketersediaan alat komunikasi dengan jawaban kurang baik 38.3% ini berarti bahwa kurang baiknya ketersediaan alat komunikasi dalam mengendalikan kabakaran.

**Kedua**, hubungan kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana secara bersama-sama dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan. Besarnya angka sign 0.000 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi variabel kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan.

Partisipasi organisasi MPA adalah peran serta dari kelompok dalam melaksanakan pemadaman dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan, dari beberapa item yang

ditanyakan memperoleh jawaban sebagai berikut: pada item meminimalkan potensi dan kejadian dengan jawaban sedang 48% ini berarti bahwa upaya yang dilakukan MPA dalam meminimalkan potensi dan kejadian kebakaran yang diakibatkan aktifitas pembukaan lahan masyarakat secara tidak bijaksana kategori sedang; kemudian pada item menciptakan sistem pengendalian karhutla dengan jawaban sedang 39.4% ini berarti bahwa upaya yang dilakukan MPA dalam menciptakan sistem pengendalian karhutla yang berbasis pada kepedulian dan kebersamaan di tenaga masyarakat peladang kategori sedang; dan pada item meminimalkan dampak kebakaran dengan jawaban sedang 29.7% ini berarti bahwa upaya yang dilakukan MPA dalam meminimalkan dampak kebakaran hutan dan lahan terhadap lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat kategori sedang; serta pada item membentuk masyarakat yang sadar dan peduli dengan jawaban sedang 40% ini berarti bahwa upaya yang dilakukan MPA dalam membentuk masyarakat yang sadar dan peduli terhadap kualitas lingkungannya dalam rangka terwujudnya masyarakat madani kategori sedang.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Moenir (2000) bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi efektifitas sebuah organisasi dalam melaksanakan aktifitasnya antara lain: faktor kesadaran para petugas yang berkecimpung dalam pelayanan umum, faktor aturan yang menjadi landasan kerja pelayanan, faktor organisasi, faktor pendapatan, faktor keahlian/keterampilan petugas dan faktor sarana dalam pelaksanaan tugas layanan.

**Ketiga**, Hubungan partisipasi organisasi masyarakat peduli api dengan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Pelalawan. Besarnya angka sign 0.000 pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima pada taraf signifikansi variabel partisipasi organisasi masyarakat peduli api berhubungan positif dan signifikan dengan dengan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Pelalawan.

Pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk penanggulangan kebakaran sedangkan pencegahan harus dimulai sejak awal proses kegiatan. Dari item yang ditanyakan antara lain mengenai penatagunaan lahan dengan jawaban sedang 44% ini berarti bahwa efektifitas penggunaan lahan sesuai dengan peruntukannya masing-masing menurut berbagai undang-undang (UUPK, UUPA, UU tata ruang) yang dilakukan masyarakat kategori sedang. Kemudian mengenai pengembangan sistem budidaya tanaman perkebunan dengan jawaban sedang 46.9% ini berarti bahwa efektifitas pengembangan sistem budidaya tanaman perkebunan dan sistem produksi kayu yang rentan kebakaran kategori sedang. Dilihat dari item pengembangan sistem kepemilikan lahan dengan jawaban sedang 41.1% ini berarti bahwa efektifitas pengembangan sistem kepemilikan lahan secara jelas terutama berkaitan dengan hukum adat dan masyarakat lokal kategori sedang. Pada item pencegahan perubahan ekologi dengan jawaban kurang baik 38.3% ini berarti bahwa kurang efektifnya pencegahan perubahan ekologi secara besar-besaran melalui pembatasan atau larangan konversi lahan hutan. Pada item pengembangan program penyadaran masyarakat dengan jawaban kurang baik 42.9% ini berarti bahwa kurang efektifnya pengembangan program penyadaran masyarakat akan pentingnya informasi iklim, bahaya kebakaran serta kerugian yang ditimbulkannya.

Pada item pengembangan teknik pembukaan lahan dengan jawaban kurang baik 40.6% ini berarti bahwa kurang efektifnya pengembangan teknik pembukaan lahan tanpa bakar (PLTB) dan pelarangan atau pembatasan pembukaan lahan dengan bakar pada musim kemarau. Selain itu pada item pengembangan sistem penegakan hukum dengan jawaban sedang 49.1% ini berarti bahwa efektifitas pengembangan sistem penegakan hukum bagi pelanggaran peraturan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan kategori sedang. Pada item pengembangan sistem informasi dengan jawaban sedang 44% ini berarti bahwa efektifitas pengembangan sistem informasi mengenai faktor-faktor yang dapat menimbulkan kebakaran serta cara mengeliminasi faktor tersebut kategori sedang.

Pada item mengembangkan sistem insentif ekonomi dengan jawaban kurang 35.4% ini berarti bahwa kurang efektifnya pengembangan sistem insentif ekonomi bagi pelestarian hutan dan disinsentif bagi pembakaran serta pengrusakan lingkungan hidup. Pada item implementasi rencana operasional dengan jawaban kurang baik 40% ini berarti bahwa kurang efektifnya implementasi rencana operasional dan pengaktifan prosedur tetap penanggulangan kebakaran di setiap tingkat wilayah dan lembaga. Pada item pengaktifan sistem komunikasi dengan jawaban sedang 34.9% ini berarti bahwa kurang efektifnya pengaktifan sistem komunikasi dan informasi pemantauan perkembangan titik panas berdasarkan peta rawan kebakaran yang disiapkan sebelumnya.

Pada item pelaksanaan pemetaan lokasi-situasi dengan jawaban kurang baik 37.7% ini berarti bahwa kurang efektifnya pelaksanaan survey dan pemetaan lokasi-situasi insiden kebakaran. Kemudian pada item pengerahan regu pemadam kebakaran dengan jawaban kurang baik 36% ini berarti bahwa kurang efektifnya pengerahan brigade atau regu pemadam kebakaran, mobilisasi anggota masyarakat terlatih dan berbagai unsur lainnya. Kemudian dilihat dari item pengumpulan dan pengiriman logistik dengan jawaban tidak baik 33.1% ini berarti bahwa kurang efektifnya pengumpulan dan pengiriman logistik bagi para petugas dan relawan dilokasi pemadaman kebakaran, dan pada item pengamanan dan perlindungan dengan jawaban sedang 48.6% ini berarti bahwa kurang efektifnya pengamanan dan perlindungan masyarakat dan fasilitas-fasilitas umum dari ancaman kebakaran. Terakhir pada item pemberian pertolongan pertama dengan jawaban sedang 36% ini berarti bahwa kurang efektifnya pemberian pertolongan pertama bagi para korban luka bakar dan atau mereka yang menderita gangguan saluran pernafasan akibat menghirup asap.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan secara umum tentang partisipasi organisasi masyarakat peduli api terhadap pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Pelalawan, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan partisipasi organisasi masyarakat peduli api dengan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Kabupaten Pelalawan. Ini menunjukkan bahwa pentingnya partisipasi MPA dalam rangka pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan di

daerah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan faktor kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan, diketahui bahwa faktor ketrampilan/keahlian merupakan faktor yang paling besar memiliki hubungan dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api yakni 0.730 bila dibandingkan dengan faktor lainnya. Kemudian yang paling rendah adalah faktor sarana dalam partisipasi organisasi masyarakat peduli api. Secara berurutan diketahui bahwa hubungan mulai dari yang terkuat hingga terlemah sebagai berikut: faktor keahlian/ketrampilan, organisasi, kesadaran, pendapatan, aturan dan sarana. Terbukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kesadaran, aturan, organisasi, pendapatan, keahlian dan sarana secara bersama-sama dengan partisipasi organisasi masyarakat peduli api di Kabupaten Pelalawan, besarnya hubungan sebesar 0.741.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terimakasih kepada anggota kelompok masyarakat peduli api yang berada di Kabupaten Pelalawan serta pimpinan Badan Lingkungan Hidup yang turut membantu selama penelitian. Selanjutnya ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam kelancaran penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harry Purwanto. 2010. Upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan Mengurangi Polusi dan Pencemaran. BLH. Pelalawan
- Marbun. 2003. Kamus Manajemen. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Moenir. 2000. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Bumi Aksara. Jakarta
- Nitisemito. 1982. Manajemen Personalialia. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Slamet B. 2011. Kebakaran Hutan dan Lahan, Teori Dasar, Penyebab dan Dampaknya. Jakarta
- Sunanto. 2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan penanggulangan Kebakaran Lahan (Studi Kasus Kelompok Peduli Api di Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. PMIL PPSUNDIP. Semarang